

نوح

Nuh (Nabi Nuh)

﴿ ١ ﴾ إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ لَذُنْزِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

1. Innā arsalnā nūḥan ilā qaumihī an anẓir qaumaka min qabli ay ya'tiyahum 'aẓābun alīm(un).

Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan perintah), “Berilah peringatan kepada kaummu sebelum datang azab yang pedih kepadanya!”

﴿ ٢ ﴾ قَالَ يَقَوْمِ إِنِّي لَكُمْ نَذِيرٌ مُبِينٌ

2. Qāla yā qaumi innī lakum naẓīrum mubīn(un).

Dia (Nuh) berkata, “Wahai kaumku, sesungguhnya aku ini adalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan kepadamu,

﴿٣﴾ اٰۤاَعْبُدُوا اللّٰهَ وَاتَّقُوْهُ وَاَطِيعُوْۤا

3. Ani'budullāha wattaqūhu wa aṭī'ūn(i).

(yaitu) sembahlah Allah, bertakwalah kepada-Nya, dan taatlah kepadaku,

﴿٤﴾ يَغْفِرْ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُخْرِجْكُمْ إِلَىٰٓ اٰجَلٍ مُّسَمًّى ۚ لَّٓاۤ اِلٰهَ اِلَّا هٗ ۚ لَا
يُؤَخِّرُ ۙ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ

4. Yagfir lakum min ḡunūbikum wa yu'akhkhirkum ilā ajalim musammā(n), inna ajalallāhi izā jā'a lā yu'akhkhar(u), lau kuntum ta'lamūn(a).

niscaya Dia akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkanmu (memanjangkan umurmu) sampai pada batas waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah itu, apabila telah datang, tidak dapat ditunda. Seandainya kamu mengetahui(-nya).”

﴿٥﴾ قَالَ رَبِّ لِيْٓ حَعۡوَةٌ قَٰوِمِيْ لَيْلًا وَّ نَهَارًا

5. Qāla rabbi innī da'atu qaumī lailaw wa nahārā(n).

Dia (Nuh) berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku siang dan malam,

﴿٦﴾ فَلَمَّ يَزِيْهِمۡ حٰٓءًا ۚ عِيَالًا فَرَارًا

6. Falam yazidhum du'ā'i illā firārā(n).

tetapi seruanku itu tidak menambah (iman) mereka, melainkan mereka (makin) lari (dari kebenaran).

﴿٧﴾ وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصَابِعَهُمْ فِي خُنَانِهِمْ وَاسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُوا وَاسْتَكْبَرُوا اسْتِكْبَارًا

7. Wa innī kullamā da'autuhum litagfira lahum ja'alū aṣābi'ahum fī āzānihim wastagsyau ṣiyābahum wa aṣarrū wastakbarustikbārā(n).

Sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (untuk beriman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jarinya ke telinganya dan menutupkan bajunya (ke wajahnya). Mereka pun tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri.

﴿٨﴾ ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا

8. Ṣumma innī da'autuhum jihārā(n).

Kemudian, sesungguhnya aku menyeru mereka dengan cara terang-terangan.⁷²⁷⁾

Catatan Kaki:

⁷²⁷⁾ Dakwah ini dilakukan setelah dakwah dengan cara diam-diam tidak berhasil.

﴿٩﴾ ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا

9. Summa innī a‘lantu lahum wa asrartu lahum isrārā(n).

Lalu, aku menyeru mereka secara terbuka dan diam-diam.728)

Catatan Kaki:

728) Setelah gagalnya dakwah secara diam-diam dan dakwah secara terang-terangan, Nabi Nuh a.s. melakukan keduanya sekaligus.

﴿ ١٠ ﴾ فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

10. Faqultustagfirū rabbakum innahū kāna gaffārā(n).

Lalu, aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampun kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun.

﴿ ١١ ﴾ يُرْسِلُ السَّمَاءَ ۚ عَلَيْكُمْ مِحْرَرًا

11. Yursilis-samā'a ‘alaikum midrārā(n).

(Jika kamu memohon ampun,) niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepadamu,

﴿ ١٢ ﴾ وَيَمْحَحْكُمْ بِأَمْوَالٍ وَيَنْبِيْ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ جَنَّةٍ وَيَجْعَلْ لَّكُمْ أَنْهَرًا

12. Wa yumdidkum bi'amwāliw wa banīna wa yaj'al lakum jannātiw wa yaj'al lakum anhārā(n).

memperbanyak harta dan anak-anakmu, serta mengadakan kebun-kebun dan sungai-sungai untukmu.”

13. Mā lakum lā tarjūna lillāhi waqārā(n).

Mengapa kamu tidak takut akan kebesaran Allah?

﴿ ١٤ ﴾ وَقَدْ خَلَقَكُمْ أَطْوَارًا

14. Wa qad khalaqakum aṭwārā(n).

Padahal, sungguh, Dia telah menciptakanmu dalam beberapa tahapan (penciptaan).729)

Catatan Kaki:

729) Lihat surah al-Mu'minūn (23): 12–14.

﴿ ١٥ ﴾ لَلَّهِ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا

15. Alam tara kaifa khalaqallāhu sab'a samāwātin ṭibāqā(n).

Tidakkah kamu memperhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis?

﴿ ١٦ ﴾ وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسُ سِرَاجًا

16. Wa ja'alal-qamara fihinna nūraw wa ja'alasy-syamsa sirājā(n).

Di sana Dia menjadikan bulan bercahaya dan matahari sebagai pelita (yang cemerlang).

﴿ ١٧ ﴾ وَاللَّهُ لَذِي بَتِّكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا

17. Wallāhu ambatakum minal-arḍi nabātā(n).

Allah benar-benar menciptakanmu dari tanah.

﴿ ١٨ ﴾ ثُمَّ يَعِیْذُكُمْ فِیْهَا وَيُخْرِجُكُمْ اِخْرَاجًا

18. Šumma yu'īdukum fihā wa yukhrijukum ikhrājā(n).

Kemudian, dia akan mengembalikanmu ke dalamnya (tanah) dan mengeluarkanmu (pada hari Kiamat) dengan pasti.

﴿ ١٩ ﴾ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ بِسَاطًا

19. Wallāhu ja'ala lakumul-arḍa bisātā(n).

Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hampan

﴿ ٢٠ ﴾ لِّتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِجَاجًا

20. Litaslukū minhā subulan fijājā(n).

agar kamu dapat pergi dengan leluasa di jalan-jalan yang luas.

﴿ ٢١ ﴾ قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَذَلَّمٌ يَزِجُ مَالَهُمْ وَلَوْلَا كَيْدُ الْإِنْسَانِ لَفَدَّتْ وَرَبِّكَ يَوْمَئِذٍ فَاعِلٌ

21. Qāla nūḥur rabbi innahum ‘aṣaunī wattaba’ū mal lam yazidhu māluhū wa waladuhū illā khasārā(n).

Nuh berkata, “Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka durhaka kepadaku dan mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya hanya menambah kerugian baginya.

﴿ ٢٢ ﴾ وَمَكْرُوهٌ مَّكَرًا كَبِيرًا

22. Wa makarū makran kubbārā(n).

Mereka pun melakukan tipu daya yang sangat besar.

﴿ ٢٣ ﴾ وَقَالُوا لَا تَخْرُجْ لِهَيْبَتِكُمْ وَلَا تَخْرُجْ وَحَاً وَلَا سُوءًا ۝ وَلَا يَفُوتُ وَيَعُوقُ وَنَسْرًا

23. Wa qālū lā taẓarunna ālihatakum wa lā taẓarunna waddaw wa lā suwā’ā(n), wa lā yagūṣa wa ya’ūqa wa nasrā(n).

Mereka berkata, ‘Jangan sekali-kali kamu meninggalkan tuhan-tuhanmu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan Wadd, Suw?, Yag?’, Ya’?q, dan Nasr.’730)

Catatan Kaki:

730) Kelimanya adalah nama-nama berhala terbesar pada kabilah-kabilah kaum Nabi Nuh a.s. yang semula merupakan nama-nama orang saleh.

﴿ ٢٤ ﴾ وَقَدْ أَضَلُّوا كَثِيرًا ۖ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا

24. Wa qad aḍallū kaṣīrā(n), wa lā tazidiḡ-ẓālimīna illā ḍalālā(n).

Sungguh, mereka telah menyesatkan banyak orang. Janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang zalim itu selain kesesatan.”

﴿ ٢٥ ﴾ مِمَّا خَطِيئَتُهُمْ أُغْرِقُوا فَأُدْخِلُوا نَارًا ۖ فَلَمْ يَجِدُوا لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْصَارًا

25. Mimmā khaṭī'ātihim ugriqū fa'udkhillū nārā(n), falam yajidū lahum min dūnillāhi anṣārā(n).

Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan, lalu dimasukkan ke neraka. Mereka tidak mendapat penolong selain Allah.

﴿ ٢٦ ﴾ وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَافِرِينَ دَيَّارًا

26. Wa qāla nūḡur rabbi lā taẓar ‘alal-arḡi minal-kāfirīna dayyārā(n).

Nuh berkata, “Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.

﴿ ٢٧ ﴾ لَنُكَالَنَّ تَخْرَهُمْ يُضِلُّوا عِبَاكَ وَلَا يَلْحُوا لِلَّهِ فَاجِرًا كَفَّارًا

27. Innaka in taẓarhum yuḍillū ‘ibādaka wa lā yalidū illā fājiran kaffārā(n).

Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu. Mereka pun hanya akan melahirkan anak-anak yang jahat dan tidak tahu bersyukur.

﴿ ٢٨ ﴾ رَّبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِيَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ
الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا

28. Rabbigfir lī wa liwālidayya wa liman dakhala baitiya mu'minaw wa lil-mu'minīna wal-mu'mināt(i), wa lā tazidiẓ-ẓālimīna illā tabārā(n).

Ya Tuhanku, ampunilah aku, ibu bapakku, dan siapa pun yang memasuki rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang zalim itu selain kehancuran.”